

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017, perusahaan yang bergerak dibidang perbankan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan (Dwi, 2015). Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu berdasarkan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk penentuan sampel yaitu :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- c. Perusahaan perbankan secara lengkap dapat menyajikan harga saham, data permintaan harga dan penawaran harga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Sehingga data diperoleh dari laporan keuangan di BEI pada tahun 2015-2017.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen dan keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini yaitu asimetris informasi diproksikan untuk menggunakan perhitungan *spread*. *Bid-Ask Spread* merupakan selisih harga beli tertinggi saham dengan harga jual terendah saham yang diperdagangkan (Stoll dan Levinda, 2014). Pengukuran *spread* adalah sebagai berikut:

$$\text{SPREAD} = \frac{\text{Ask} - \text{Bid}}{(\text{Ask} + \text{Bid})/2} \times 100$$

Keterangan :

Spread = selisih harga saat ask dengan harga saat bid

Ask price = harga ask tertinggi saham perusahaan i pada periode t

Bid price = harga bid terendah saham perusahaan i pada periode t

2. Variabel Independen

Sugiyono dalam Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel dependen (variabel terikat) yang memiliki hubungan positif dan negatif. Variabel independen (variabel bebas) dari penelitian ini yaitu analisis dampak pengadopsian *Extensible Business Reporting Language*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *audit tenure* dan kualitas auditor.

a) Pengadopsian *Extensible Business Reporting Language*

Pengadopsian *Extensible Business Reporting Language* pada penelitian ini menggunakan proses *tagging* dalam laporan keuangan. Tujuannya untuk menyediakan informasi yang diperlukan kepada investor, mengidentifikasi dan memproses jumlah secara cepat sesuai dengan aktivitas utama perusahaan (Wisni dan Harahap, 2017).

Tagging merupakan penjelasan yang dicantumkan pada sebuah informasi yang terdapat dalam sebuah dokumen yang memberikan petunjuk bagaimana informasi tersebut harus diproses. Proses *tagging*, dilakukan dengan mapping antara akun-akun yang ada pada

laporan keuangan dengan akun yang ada pada template, bila tidak dapat menemukan akun yang dicari, dipilih akun yang paling mendekati (IDX Taxonomy, 2014).

Saat investor membaca laporan keuangan investor akan melihat angka yang disorot sebagai jumlah yang berkaitan dengan jasa yang diberikan oleh entitas selama periode pelaporan. Proses *tagging* harus dapat menunjukkan akun apa yang terkait dan menjadi sorotan utama pada setiap aktivitas perusahaan dilihat dari akun aset tidak berwujud (Blankespoor, et al (2014)). Akun *intangible* aset yang dipilih juga disajikan secara bruto karena di akui pada tanggal akuisisi. Maka pada perusahaan perbankan dipilahlah akun kredit (gross) sebagai pilihan strategis dalam *tagging* format XBRL.

b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi keuangan dalam perusahaan, Yunita (2012).

$$KI = \frac{\textit{kepemilikan saham institusional}}{\textit{saham yang beredar}} \times 100\%$$

c) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu ukuran untuk mengetahui perbedaan antara perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan tersebut dapat dilihat dari total aset perusahaan tersebut. Umumnya *SIZE* diproksikan

menggunakan total aset yang bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya.

$$\text{SIZE} = \log \text{ of total assets}$$

d) Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya jangka waktu seorang auditor yang bekerja dalam satu kontrak disebuah perusahaan tertentu. Untuk menghitung *audit tenure* dapat dilakukan dengan cara menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah dari perusahaan (Almutairi *et al*, 2009).

e) Kualitas Auditor

Kredibilitas laporan keuangan ditentukan dengan adanya kualitas auditor. Dalam penelitian ini KAP dibedakan menjadi KAP *big four* dan KAP *non-big four* diukur menggunakan proksi kualitas audit yang mengikuti penelitian (Guna dan Herawaty, 2010). KAP *Big Four* antara lain Deloitte, Price Waterhouse Coopers, Ernst & Young dan KPMG selain dari KAP tersebut maka disebut KAP *non-big four*. Variabel *dummy* dapat mengukur kualitas audit dengan menggunakan skala nominal. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* menggunakan angka 1 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four* menggunakan angka 0.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk mendapatkan gambaran dari karakteristik data. Uji statistika tersebut terdiri dari standar deviasi, nilai *mean*, maksimum, minimum, kurtosis, *range*, *skewness*, sum dan varian (Darma dan Basuki, 2015). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif hanya menggunakan pengukuran maksimum, minimum, nilai *mean*, dan standar deviasi.

Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah data terbesar. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah data terkecil. Nilai *mean* digunakan untuk mengetahui jumlah rata-rata data. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bervariasi dari rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik ini yaitu untuk mendapatkan apakah hasil dari regresi berganda terjadi penyimpangan-penyimpangan dari asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang akan diuji antara lain adalah sebagai berikut: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas suatu data tidak begitu rumit jika

menggunakan metode klasik. Jika data yang didapatkan lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jika data yang didapatkan <30 berarti bahwa data tersebut tidak normal, maka untuk memberikan kepastian harus dilakukan uji statistik normalitas. Uji statistik normalitas dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji ini ditunjukkan untuk menguji apakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) di dalam model regresi. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai VIF dan tolerance. Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu digunakan untuk memenuhi persyaratan ke pengamatan yang lain untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varians. Model regresi ini disebut juga homoskedastisitas yang dapat memenuhi persyaratan tentang adanya kesamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode scatter plot yaitu digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan cara memplotkan nilai ZPRED (nilai

prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Jika penelitian ini menggunakan model yang tepat maka tidak terdapat adanya pola tertentu pada grafik, seperti menyempit kemudian melebar atau sebaliknya akan melebar kemudian menyempit dan juga dapat mengumpul di tengah. Uji statistik heteros dapat diuji menggunakan hasil Uji Gletser, Uji Park dan Uji White. Uji Gletser dapat terjadi apabila probabilitas yang dihasilkan lebih besar dibandingkan taraf signifikansinya, (tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%) maka hal tersebut dapat diindikasikan bahwa heteroskedastisitas tidak akan terjadi (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Permasalahan autokorelasi bisa terjadi pada data time series. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Model uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson yang terdiri dari :

- 1) Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Tabel statistik Durbin Watson dapat memperoleh nilai du dan dl yang menjelaskan banyaknya variabel dan bergantung pada banyaknya observasi yang dilakukan (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk melakukan analisis data. Penggunaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu dapat menguji Analisis Dampak Pengadopsian *Extensible Business Reporting Language*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* dan Kualitas Audit Terhadap Asimetri Informasi baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$SPREAD_{jt} = \alpha_0 + \beta_1 XBRL + \beta_2 KI + \beta_3 SIZE + \beta_4 Tenure + \beta_5 QA + e$$

Keterangan:

$SPREAD_{jt}$	= Asimetri Informasi
$XBRL$	= <i>Extensible Business Reporting Language</i>
KI	= Kepemilikan Institusional
$SIZE$	= Ukuran Perusahaan
$Tenure$	= <i>Audit Tenure</i>
QA	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
e	= Error

Untuk mendapatkan kebenaran dari prediksi dan pengujian regresi yang dilakukan, maka diperlukan untuk mencari nilai koefisien

determinasi, uji simultan dan uji parsial. Maka pengujian hipotesis tersebut terdiri dari:

1. Uji Koefisien Determinasi (Adj R Square)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk menguji variabel dependen. Variabel dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila besarnya adjusted R^2 lebih besar dari 0 (nol). Nilai dari koefisien determinasi R^2 memiliki interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang semakin besar (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk tersebut. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t (uji parsial) digunakan untuk menguji secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan 0,05. Kriteria dalam penerimaan hipotesis adalah jika nilai sig $< 0,05$ dan searah dengan arah hipotesis maka hipotesis tersebut berpengaruh dan hipotesisnya diterima. Sedangkan jika nilai sig $> 0,05$ dan tidak searah dengan arah hipotesis maka hipotesis tersebut tidak berpengaruh dan hipotesisnya ditolak.

3. Uji Nilai F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Taraf

signifikansi dalam penelitian ini menggunakan 5% atau setara dengan 0,05. Nilai probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara tidak bersamaan mempengaruhi variabel dependen.